

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perdagangan luar negeri merupakan salah satu aspek penting dalam perekonomian setiap negara. Dewasa ini tidak ada satu negara pun di muka bumi yang tidak melakukan hubungan dagang dengan pihak luar negeri. Perekonomian suatu negara praktis sudah terbuka bagi dan terjalin dengan dunia internasional. Perekonomian tertutup hanya tinggal ada dalam teori, untuk kepentingan metodologis pedagogis. Begitu juga dengan Indonesia perdagangan luar negeri menjadi semakin penting, bukan saja dalam kaitan dengan haluan pembangunan yang berorientasi keluar, yakni membidik masyarakat di negara-negara lain sebagai pasar hasil-hasil produksi dalam negeri, tapi juga berkaitan dengan pengadaan barang-barang modal untuk memacu industri dalam negeri.

Ekspor dan impor sebagai bagian dari perdagangan internasional, sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara karena dua hal tersebut menjadi komponen yang diperhitungkan dalam mengukur total *gross domestic product* (GDP). GDP merupakan jumlah produk barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi di dalam batas wilayah suatu negara. Salah satu metode untuk mengukur GDP adalah melalui pendekatan pengeluaran (*expenditure approach*). Metode ini diperkenalkan oleh seorang pakar ekonomi terkemuka asal Inggris yaitu John Maynard Keynes dalam bukunya *The General Theory of Employment, Interest and Money* (New York: Harcourt, Brace, and World,

1936). Menurut Keynes, GDP terbentuk dari empat faktor yang secara positif mempengaruhinya. Keempat faktor tersebut adalah konsumsi (C), investasi (I), pengeluaran pemerintah (G), dan ekspor bersih (X – M). Jika dirumuskan dalam satu formula menjadi : $GDP = C + I + G + (X - M)$.

Tolak ukur keaktifan suatu negara yang hubungannya dengan ekonomi negara lain dan terutama dilakukan dengan menjalankan kegiatan ekspor dan impor disebut perekonomian terbuka (*open economy*). Untuk mengukur dan menilai kadar keterbukaan suatu perekonomian adalah rasio ekspor dan impor terhadap GDP (*gross domestic product*). Semakin tinggi rasio ekspor dan impor suatu negara maka perekonomiannya akan dianggap semakin terbuka. Seperti yang terjadi pada negara-negara di Eropa Barat dan Asia Timur dimana rasio ekspor dan impor mereka terhadap PDB lebih dari 50% dalam artian tingkat keterbukaan ekonominya tinggi. (**Asian Development Bank, 2007**).

Suatu negara melakukan impor jika negara tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan di dalam negerinya, atau terjadi inefisiensi jika memproduksi sendiri. Keadaan impor di Indonesia tak selamanya stabil namun secara kuantitatifnya mengalami peningkatan, tercatat komponen impor menurut golongan penggunaan barang selama Januari-Desember 2009 dibanding periode yang sama tahun sebelumnya mengalami penurunan untuk semua golongan, yaitu impor barang konsumsi sebesar 18,63 persen, bahan baku/penolong sebesar 29,99 persen, dan barang modal sebesar 4,47 persen. (**Berita Resmi Statistik No. 07/02/Th. XIII**).

Pada dasarnya nilai impor dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan, seiring semakin meningkatnya berbagai permintaan barang dan jasa di dalam negeri, adapun jika terjadi penurunan permintaan impor bisa dikarenakan daya beli masyarakat, nilai suku bunga, inflasi dan situasi keamanan yang sangat terkait erat dengan kondisi politik, dan perekonomian di dalam negeri ataupun dari luar negeri. Seperti contoh terjadi di tahun 2009 dimana terjadi krisis keuangan global yang ternyata berpengaruh terhadap penurunan nilai impor.

Tabel 1.1
Data Impor Indonesia Tahun 1980-2009

| Tahun | Total | Growth |
|-------|---------|--------|
| 1980 | 10834,4 | - |
| 1981 | 13272,1 | 22,5 |
| 1982 | 16858,9 | 27,0 |
| 1983 | 16351,8 | -3,0 |
| 1984 | 13882,1 | 15,1 |
| 1985 | 10259,1 | -26,1 |
| 1986 | 10718,4 | 4,5 |
| 1987 | 12370,3 | 15,4 |
| 1988 | 13248,5 | 7,1 |
| 1989 | 16359,6 | 23,5 |
| 1990 | 21837,0 | 33,5 |
| 1991 | 25868,8 | 18,5 |
| 1992 | 27279,6 | 5,5 |
| 1993 | 28327,8 | 3,8 |
| 1994 | 31983,5 | 12,9 |
| 1995 | 40628,7 | 27,0 |
| 1996 | 42928,5 | 5,7 |
| 1997 | 41679,8 | -2,9 |
| 1998 | 27336,9 | -34,4 |
| 1999 | 24003,3 | -12,2 |
| 2000 | 33514,8 | 39,6 |
| 2001 | 30962,1 | -7,6 |
| 2002 | 31288,9 | 1,1 |
| 2003 | 32390,3 | 3,5 |
| 2004 | 46179,7 | 42,5 |
| 2005 | 57700,9 | 24,9 |
| 2006 | 61065,5 | 5,8 |
| 2007 | 74402,7 | 21,8 |
| 2008 | 98684,6 | 32,6 |
| 2009 | 96855,9 | -1,8 |

Sumber: Indikator ekonomi, BPS, berbagai edisi

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai impor Indonesia berfluktuatif dari tahun ke tahunnya, terutama jika menyorot di tahun terakhir yakni 2009. Hal ini tentu menjadi acuan bagi penulis untuk menelisik lebih jauh perkembangan impor Indonesia. Melihat permasalahan yang dikemukakan data di atas maka permasalahan tersebut dicoba ditelaah dengan membatasi masalah permintaan agregat import meliputi faktor-faktor PDB, nilai tukar, cadangan devisa, dan keterbukaan ekonomi. Adapun judul yang penulis angkat yakni **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Total Impor Indonesia Periode 1980-2009, Berdasarkan Model Sa’ada Abba Abdullahi”**.

Penelitian ini melakukan uji model dari jurnal Nigeria yang berjudul *“An Analysis of The Determinant of Nigeria’s Import Period 1970-2004”* yang ditulis oleh Sa’ada Abba Abdullahi dan Hassan Hassan Sulaiman. Alasan mengapa jurnal tersebut yang dipergunakan dalam uji model penelitian ini adalah sudut pandang beberapa aspek diantaranya dari sudut pandang ekonomi kedua negara yang sama-sama tergolong pada negara berkembang, juga keadaan sosial dan politik kedua negara yang tidak jauh berbeda.

Jika ditinjau dari tingkat pertumbuhan GDP rill nya, dijelaskan dalam *fact sheet* untuk kedua negara yakni Indonesia selama kurun waktu 5 tahun (2005-2010) rata-rata menunjukkan angka pertumbuhannya 5,7% (*change yoy*), sedangkan Nigeria tingkat pertumbuhan GDP rill dalam kurun waktu yang sama menunjukkan angka rata-rata sebesar 5,2% (*change yoy*) selisih sekitar 0,5% (*change yoy*). Sedangkan untuk objek negara tujuan impor terbesar bagi kedua negara adalah berasal dari negara China, hal ini dikemukakan pada sumber dari

the economics of department Nigeria menjelaskan dari beberapa negara tujuan impor Nigeria, sekitar 13% didominasi barang yang diimpor dari China, dan begitupun dengan Indonesia, dijelaskan dalam *fact sheet* mengenai *Indonesia's principal import sources 2009*, sebesar 14,5% negara sumber impor Indonesia terbesar yakni China, dengan rincian nonmigas barang utama Indonesia periode Januari sampai april 2009, angka terbesar berasal dari negara China yakni senilai 3.794,9 juta USD dari keseluruhan total impor nonmigas sebesar 21.392,2 juta USD dari 12 negara utama yang menjadi objek impor Indonesia. Jika berbicara mengenai tingkat inflasi Nigeria dan Indonesia, di tahun yang sama yakni 2009 Indonesia yakni rata-rata 10.2% sedangkan Indonesia 8,1% yang berarti ketika tingkat inflasi tinggi, berpengaruh ke penurunan angka impor. Hal ini terjadi karena ketika inflasi terjadi jumlah uang beredar (JUB) akan banyak, sehingga nilai riil uang turun, otomatis kemampuan mengimpor turun, tentu saja tidak terlepas pada kurs yang berlaku pada saat itu. **(IMF dan berbagai sumber ekonomi internasional, 2009)**

Hubungan bilateral antara Indonesia dan Nigeria telah terbentuk dan berkembang terus sejak KTT Asia-Afrika April 1955 di Bandung yang menjadi sumber inspirasi kemerdekaan negara-negara Afrika termasuk Nigeria, yang merdeka pada tanggal 1 Oktober 1960. Nigeria dan Indonesia merupakan negara berkembang yang mempunyai pandangan dan kepentingan yang secara umum hampir sama baik di bidang politik, ekonomi, sosial dan budaya serta pertahanan dan keamanan serta bidang lainnya. Hal ini didasarkan atas adanya persamaan-persamaan prinsip yang dianut, antara lain sama-sama menganut politik luar

negeri yang moderat, negara berkembang, anggota GNB, OKI, kelompok 77, D-8, G-15, OPEC, PBB, anti apartheid, anti kolonialisme/imperialisme dan sama-sama berusaha mewujudkan Tata Informasi Dunia Baru. (**Antara News, 2008**)

Dilihat dari latar belakang kedua negara diatas maka jurnal impor yang berasal dari Nigeria di pilih sebagai uji coba model untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi total impor di Indonesia. Jurnal Nigeria tersebut menganalisis faktor yang mempengaruhi impor di periode tahun 1970-2004, yang mana dari serangkaian jurnal tersebut diperoleh hasil regresi yang menyatakan bahwa variable *GDP* dan *Openness* signifikan berpengaruh terhadap impor di Nigeria, sedangkan variable *Exchange Rate* dan *Foreign Reseive* tidak signifikan atau tidak mempengaruhi total impor di Nigeria.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengidentifikasi dan membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh produk domestik bruto (*gross domestic product*), terhadap impor Indonesia periode 1980-2009?
2. Bagaimana pengaruh nilai tukar (*exchange rate*), terhadap impor Indonesia periode 1980-2009?
3. Bagaimana pengaruh cadangan devisa (*foreign receive*), terhadap impor Indonesia periode 1980-2009?
4. Bagaimana pengaruh keterbukaan ekonomi (*openness*) terhadap impor Indonesia periode 1980-2009?

5. Bagaimana pengaruh produk domestik bruto (*gross domestic product*), nilai tukar (*exchange rate*), cadangan devisa (*foreign receive*), dan keterbukaan ekonomi (*openness*) secara keseluruhan berpengaruh terhadap impor Indonesia periode 1980-2009?
6. Adakah hubungan jangka pendek dan jangka panjang diantara variabel-variabel yang mempengaruhi impor Indonesia periode 1980-2009?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mencoba untuk melakukan penelitian untuk membuktikan hal-hal berikut ini. Adapun penelitian ini dibuat dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui pengaruh produk domestik bruto (*gross domestic product*), terhadap impor Indonesia periode 1980-2009.
2. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar (*exchange rate*), terhadap impor Indonesia periode 1980-2009.
3. Untuk mengetahui pengaruh cadangan devisa (*foreign receive*), terhadap impor Indonesia periode 1980-2009.
4. Untuk mengetahui pengaruh keterbukaan ekonomi (*openness*), terhadap impor Indonesia periode 1980-2009.
5. Untuk mengetahui pengaruh produk domestik bruto (*gross domestic product*), nilai tukar (*exchange rate*), cadangan devisa (*foreign receive*), dan keterbukaan ekonomi (*openness*) secara serempak (keseluruhan) terhadap impor Indonesia periode 1980-2009.

6. Untuk mengetahui hubungan jangka pendek dan jangka panjang variabel-variabel yang mempengaruhi impor Indonesia 1980-2009.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan dalam penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis hasil penelitian ini sangat berguna untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan khasanah ilmu ekonomi.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini juga dapat memberikan informasi tambahan bagi para importir juga pemerintah dalam hal ini departemen perindustrian dan perdagangan.

